

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV SD GMIT NAMOSAIN

Esthefania Ide Riwu¹ , Markus Sampe² , Rista Apriliya Devi³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana

Email: ideriwufaniia@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :18-02-2025

Revised :03-03-2025

Accepted :08-03-2025

Keywords: Problem Based Learning (PBL), learning outcomes, Indonesian, classroom action research (CAR).

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to improve the Indonesian language learning outcomes of Grade IV students at SD GMIT Namosain through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The PBL model is expected to enhance students' activeness, creativity, and critical thinking skills in Indonesian language learning. The research method used is classroom action research (CAR) with a cycle design. The results of the study showed a significant increase in students' learning outcomes after the implementation of the PBL model. Additionally, students also showed increased motivation and participation in learning..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIT Namosain melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran..

PENDAHULUAN

Penentu kualitas suatu bangsa adalah pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh peran seorang tenaga pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik supaya mereka mudah untuk mengerti mata pelajaran tersebut dengan baik. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah baik melalui fasilitas maupun pengajar.

Seorang pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Tujuannya supaya materi yang disampaikan kepada siswa dapat lebih mudah didengar, dipahami, dan dimengerti oleh mereka.

Suhartiningsih (2012), terdapat dua aktivitas utama dalam pembelajaran yang terjadi secara bersamaan, yakni kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru. Pendapat ini menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai dan memahami berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman yang kurang tentang metode pengajaran oleh guru dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode ini mencakup prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan rencana dan proses pembelajaran. Keterlibatan inilah yang perlu diaktifkan oleh pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, mengikuti, menaati dan mencontoh guru tanpa mengetahui apakah yang dilakukannya itu benar atau salah, baik atau buruk (Iman 2004). Dengan demikian, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan atau masalah, atau mengemukakan pendapat mereka sendiri, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia terus berkembang dengan munculnya berbagai inovasi model pembelajaran yang diharapkan mampu menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Salah satu inovasi tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga menjadi lebih bermakna. Untuk menghindari tentang masalah PBL, perlu dijelaskan PBL adalah model pembelajaran yang memberikan makna mendalam dalam dunia pendidikan. Menurut Karunia dan Muhammad (2008:43), PBL adalah model pembelajaran yang menantang siswa dengan masalah sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan model PBL memungkingka siswa untuk memecahkan siswa memecahkan masalah sehari-hari, menjadikan lebih bermakna bagi siswa. dengan demikian, penggunaan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah konsep belajar dan mengajar yang menghubungkan materi yang diajarkan guru dengan situasi nyata yang dialami siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga Negara dan pekerja. Oleh karena itu, PBL dalam konteks ini adalah proses pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata dalam kehidupan, yang kemudian mendorong siswa untuk mempelajari masalah tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengamatan yang telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge). Dari sini, pengetahuan dan pengalaman baru akan terbentuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dan hasil observasi pembelajaran pra siklus ditemukan berbagai permasalahan-permasalahan pelaksanaan pada keterampilan membaca di kelas IV SD GMT Namosain yaitu hasil belajar keterampilan membaca siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diharapkan, siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga ketrampilan membaca siswa sangat rendah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dari hasil tes kognitif awal terdapat 17 siswa yang mencapai KKM sedangkan 10 siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan.

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada ketrampilan membaca dapat membantu guru dalam menyusun modul pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* ketrampilan membaca diharapkan agar siswa tidak lagi bersikap pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan mampu memotivasi dan menumbuhkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa IV SD GMT Namosain-Kota Kupang Tahun Ajaran 2024/2025"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Menurut (Fahmi, 2020:30) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara spesifik meneliti tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk kemajuan dan keefektifan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, dan yang terakhir refleksi. Pemilihan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV SD GMT Namosain melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi tugas di rumah atau sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pengamatan (Prasiklus)

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di kelas IV tentang perkembangan

siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran membaca. Setelah peneliti mendapatkan gambaran tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca Naratif, maka peneliti mulai mengadakan kegiatan. Pengamatan penelitian ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 5 Februari 2025.

Peran peneliti pada sekolah tersebut sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan objek peneliti, peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia dan kelas yang menjadi objek peneliti adalah kelas IV yang memiliki kemampuan cukup baik. Hal ini karena kelas IV merupakan kelas yang tepat untuk dijadikan objek penelitian. Kelas yang menjadi objek penelitian berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung, terutama jika pembelajaran sudah dalam tahap membaca, mereka cenderung malas dan kurang memperhatikan guru atau teman yang sedang membaca, sehingga hasil ketrampilan membaca mereka belum mencapai kompetensi yang di harapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada kegiatan pra penelitian tindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 5 Februari 2025 peneliti mulai mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran peneliti melihat bahwa pada kegiatan pembelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah dan pengajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah. Pada saat guru memberikan ceramah siswa tidak terfokus untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru, pada saat guru memberi kesempatan untuk membaca, beberapa siswa ada yang mengobrol dan malas untuk membaca. Melihat keadaan ini, guru melihat bahwa model yang digunakan kurang tepat. Untuk mengetahui kondisi tersebut maka dilakukan suatu tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan model PBL (*Problem Based Learning*). Sesuai dengan kesepakatan guru, penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca pengumuman.

Hasil keterampilan membaca siswa dapat dijelaskan bahwa dari 27 siswa terdapat 24 siswa yang termasuk tuntas yaitu mereka yang mencapai nilai minimal 75. Sementara ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas yaitu mereka yang mencapai nilai kurang dari standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75

Berdasarkan data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ketrampilan membaca pada siklus I tergolong kategori baik. Namun hasil tersebut belum memenuhi target penelitian yang di harapkan dan masih harus ditingkatkan sehingga perlu di adakan suatu tindakan pembelajaran pada siklus II.

Hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tertarik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Ketertarikan itu dapat dilihat selama proses pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Pada siklus I siswa mulai merasakan adanya sedikit perubahan pada diri siswa, mereka mulai terlihat tidak bermalas-malasan untuk membaca, mulai berani untuk

bertanya dan antusias ketika guru meminta untuk membaca di depan kelas. Siswa merasakan suasana belajar kelompok dengan senang. Namun, masih ada siswa yang asyik mengobrol dan bermalas-malasan untuk membaca. Pada siklus I masih banyak kekurangan dan kita bisa mengidentifikasi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran misalnia, minat baca siswa, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai secara maksimal. Maka hasil dari observasi siswa pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan tergolong kategori cukup baik, dengan hasil penilaian keterampilan membaca siswa pada siklus I, siswa yang tuntas ada 17 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 85% siswa mencapai KKM 75. Hasil penilaian siklus I menunjukkan adanya hasil yang baik dengan rata-rata kelas 71,74. Oleh karena itu, pembelajaran masih terus dilakukan dengan perbaikan- perbaikan yang ada.

Pada siklus II secara keseluruhan dari observasi siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan tergolong kategori sangat baik telah tercapai kriteria keberhasilan, yaitu dengan hasil penilaian keterampilan membaca siswa dalam kategori tuntas ada 25 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 92% siswa mencapai KKM 75. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dengan rata-rata kelas 88,70. Maka pembelajaran pun dihentikan berdasarkan kriteria keberhasilan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan membaca terlihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model *Problem Based Learning* tergolong pada kategori cukup baik dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Cara penerapan model *Problem Based Learning* dalam membaca dapat dilihat pada hasil penilaian keterampilan membaca, Hasil penilaian keterampilan membaca siklus I dengan rata - rata yang diperoleh 71,74 , dan 85 % siswa mencapai KKM 75. Sedangkan pada siklus II dengan rata - rata 88,70 , dan 92 % siswa mencaipaia KKM 75. Maka dari hasil tersebut penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD GMIT Namosain.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhartiningsih, (2022). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Iklan Siswa Kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 93–98.
- Karunia dan Muhamad (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan sekolah Dasar* halaman, 43
- Hartati (2013). membangun aplikasi media pembelajaran bahasa Indonesia kelas x di SMK terpadu takwa belitung. *Jurnal teknik informatika mahakarya*.
- Setia Adiyana (2015). Peningkatan kemampuan menghitung pecahan melalui model PBL (Skripsi, Universitas Sebelas Maret: Jawa Tengah) Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun.(2011). *Model of Teaching edisi 8*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohamad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustakarya.
- Brahim, K.T. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati
- Nana Sudjana 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali dan Muljono. 2008: 3, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, PT.Grasindo, Jakarta
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Slameto. 2015. *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80